

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia menempati urutan ketiga kematian ibu di antara negara-negara ASEAN dengan jumlah tertinggi 4.221. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kehamilan yaitu perdarahan, infeksi dan tekanan darah tinggi selama kehamilan (WHO, 2022). Di antara 34 provinsi Indonesia, pulau Kalimantan, lebih tepatnya provinsi Kalimantan Timur, menempati urutan ke-17. Sejak tahun 2019 dengan 79 kasus, dan pada tahun 2020, angka kematian ibu di Kaltim meningkat sebanyak 92 kasus, perdarahan tertinggi. adalah pada ibu dengan prevalensi 30 kasus atau setara dengan 2,25% (BPS, 2021).

Berdasarkan data prevalensi Kota Samarinda memiliki kasus terbanyak untuk angka resiko tinggi pada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Timur selama 3 tahun terakhir ini. Di tahun 2019 angka resiko tinggi pada ibu hamil sebanyak 3.522, di tahun 2020 sebanyak 3.570, dan di tahun 2021 sebanyak 2.961. Secara geografis Kota Samarinda memiliki luas wilayah yang cukup luas, akses perjalanan dari desa menuju fasilitas kesehatan yang sulit, dan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk pergi memeriksakan kehamilannya, sehingga tidak terdeteksinya resiko tinggi pada ibu hamil sejak dini penyebab Kota Samarinda memiliki banyak kasus angka resiko tinggi pada ibu hamil. (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2022)

Kasus kematian ibu hamil terjadi akibat dari perdarahan sebanyak 25%, lalu disusul dengan terjadinya komplikasi postpartum 20%, dilanjut dengan riwayat penyakit ibu sebanyak 20%, dan infeksi yang terjadi pada ibu sebanyak 15% (Kemenkes dalam putri al., 2020).

Prevalensi data jumlah pasangan usia subur setelah empat tahun, juga Samarinda Utara sebagai kecamatan bermasalah, adalah 72 atau 19% anak di bawah 20-35 tahun, lebih dari 2 kelahiran hidup adalah 48 atau 12,37%, total kesenjangan antara saat ini dan kehamilan sebelumnya kurang dari 2 tahun berturut-turut adalah 60 dan 13,98%, dan jumlah pasangan hamil dengan anak bungsu masing-masing adalah 72 dan 14,34% (BKKBN, 2017a). Di Puskesmas Lempake, kasus risiko ibu hamil meningkat yaitu pada tahun 2019 menjadi 73, tahun 2020 menjadi 58, tahun 2021 menjadi 64 dan tahun 2022 terjadi peningkatan pada bulan Januari sampai bulan Agustus menjadi 68 kasus.

Penelitian dari Yolla Asmaul Nufra dan Yusnita (Asmaul Nufra & Yusnita, 2021) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4T) Di BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2021" di dapatkan hasil penelitian yang didapatkan dari 42 responden yang dilakukan pada Februari 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi (4T) di

BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kabupaten Bireuen. Ada hubungan antara sikap dengan kehamilan risiko tinggi (4T) di BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kabupaten Bireuen. Penelitian dari Rosita Afrida Pohan (Pohan, 2020) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Dengan Status gizi di Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai Tahun 2020” di dapatkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai Tahun 2020 diperoleh hasil bahwa dari 25 responden yang bersikap positif sebanyak 42,4% dengan status gizi normal dan 33,3% tidak normal sedangkan dari 8 responden dengan sikap negative sebanyak 3,0% dengan status gizi normal dan 21,2% dengan status gizi tidak normal. Hasil dari Uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,046$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dengan status gizi di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai Tahun 2020.

Perilaku pencegahan resiko tinggi pada ibu hamil mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya yaitu sikap ibu. Sikap dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan, emosional, dan perilaku, apabila tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, kemungkinan ibu akan mengalami kehamilan dengan resiko tinggi karena sulit untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya komplikasi, serta minimnya informasi tentang tanda bahaya kehamilan

pada ibu hamil sehingga bisa menyebabkan ketidak tahuan ibu dan keluarga kondisi ibu sekarang yang bisa menyebabkan ibu mengalami keterlambatan dalam penanganan (Arisona, 2018).

Kekurangan atau kelebihan makanan pada masa hamil dapat berakibat kurang baik bagi janin. Oleh karena itu masukan nutrisi pada ibu hamil sangat menentukan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya. Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Pemahaman ibu hamil yang tepat tentang nutrisi akan mengarahkan ibu hamil memiliki sebuah motivasi untuk melakukan perubahan sikap Yang memberikan tujuan kearah perilaku hidup sehat. Sikap ibu hamil yang positif maka akan memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan selama kehamilannya. Jika ibu yang sikapnya negatif, maka ibu akan memiliki kebiasaan makan yang buruk yaitu cukup dengan makan nasi saja tanpa perlu dilengkapi dengan zat-zat gizi yang dibutuhkan selama kehamilannya. Sebaiknya ibu hamil memiliki respon yang positif terhadap nutrisi selama kehamilannya agar ibu hamil dapat mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi selama kehamilannya (Pohan, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan sikap ibu yang dilakukan kepada 10 responden terdapat 8 responden yang mengatakan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan setiap bulan atau lebih dari 6 kali pemeriksaan tetapi tidak mengetahui tujuan dari melakukan pemeriksaan per-trimester maka ibu sebaiknya perlu mengetahui tujuan kunjungan dan harus berkonsultasi ke tenaga Kesehatan saat melakukan pemeriksaan untuk mencegah terjadinya factor risiko tinggi kehamilan. Berdasarkan studi pendahuluan sikap ibu terdapat 8 dari 10 reponden yang mengatakan bahwa sikap ibu terhadap kepatuhan tablet zat besi maka perlu dukungan suami untuk mencegah terjadinya faktor resiko tinggi kehamilan

Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lempake Samarinda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti dengan ini merumuskan satu masalah yaitu : “ Apakah Ada Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lempake Samarinda”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lempake Samarinda.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden terkait usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, pemeriksaan ANC, jumlah anak, jarak kehamilan dan riwayat pemakaian kb.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu tentang perilaku pencegahan resiko tinggi kehamilan di Puskesmas Lempake Samarinda.
- c. Mengidentifikasi kejadian perilaku pencegahan resiko tinggi kehamilan di Puskesmas Lempake Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan perilaku pencegahan resiko tinggi kehamilan di Puskesmas Lempake Samarinda.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya pada keperawatan maternitas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan agar dapat di implementasikan pada kesehatan ibu khususnya pada kejadian ibu hamil risiko tinggi.

### b. Bagi Intitusi

Dapat menjadi masukan pembelajaran keperawatan maternitas dan menambah referensi di perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

### c. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan upaya pencegahan risiko tinggi kematian pada ibu hamil di Puskesmas.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta data tambahan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No.	Judul dan Tahun	Jenis dan Desain Penelitian	Sampel dan Populasi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sikap Ibu Hamil Tentang Kehamilan	Jenis penelitian yang digunakan observasional yang menggamb	Sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung	Dari total 30 responden sebagian besar dari responden bersikap	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain :	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

	Resiko Tinggi Di BPM Johana Widijati Sidorejo Kecamatan kauman Kabupaten Tuluagung (2018)	arkan tentang sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. Penelitian menggunakan metode <i>accidental sampling</i> .	g di BPM Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sejumlah 30 responden	positif tentang kehamilan resiko tinggi yaitu sebanyak 18 responden (60%). Sikap responden yang positif dilator belakang tingkat umur yang produktif (16-35 tahun), faktor informasi yang telah didapatkan terutama dari tenaga kesehatan.	1. Responden yang digunakan	1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2. Jumlah sampel yang digunakan 3. Desain penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i> 4. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif
2.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4T) Di BPM Desita A, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik <i>cross sectional</i> .	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.	hasil penelitian yang didapatkan dari 42 responden yang dilakukan pada Februari 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi (4T) di BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kabupaten Bireuen.	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Alat penelitian yang digunakan yaitu kuesioner 2. Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2. Jumlah populasi dan sampel

	Bireuen Tahun 2021			Ada hubungan antara sikap dengan kehamilan risiko tinggi (4T) di BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kabupaten Bireuen.		
3.	Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi (2018)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode <i>cross sectional</i>	Sampel sebanyak 55 ibu hamil, dengan pembagian trimester I sebanyak 12 orang, trimester II sebanyak 21 orang, dan trimester III sebanyak 22 orang.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ( $p=0,003$ ), Sikap ( $p=0,016$ ), dukungan petugas kesehatan ( $p=0,021$ ) dan dukungan keluarga ( $p=0,022$ ) dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> 2. Teknik sampel yang digunakan yaitu total sampling	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2. Jumlah sampel dan populasi yang digunakan

4.	Perilaku Terhadap Kehamilan Risiko Tinggi Di Desa Telaga Serdang Bedagai (2022)	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II Desa Telaga sebanyak 131 orang dan sampel menggunakan 57 orang.	Hasil uji chi square menunjukkan hasil ada hubungan pengetahuan ( $p=0,003$ ), sikap ( $p=0,000$ ) dengan kehamilan resiko tinggi.	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2. Jumlah sampel dan populasi yang digunakan
5.	<i>Knowledge, Attitude and Practice of Pregnant Women toward Antenatal Care at Public Hospitals in Sana'a City Yemen (2022).</i>	<i>A descriptive KAP study was carried out to assess the KAP Of pregnant women regarding ANC at public hospitals in Sana'aCit - Yemen.</i>	<i>The study population included all pregnant women that intended; the final sample size was 371 pregnant women.</i>	<i>The result: Most (79% of pregnant women had correct answers in total knowledge regarding ANC, and about two-thirds (67%) of pregnant women had performance practice regarding ANC and two third (68%) of pregnant women had a positive attitude</i>	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Responden yang digunakan	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2. Jumlah sampel dan populasi yang digunakan
6.	<i>Women's Knowledge</i>	<i>A cross-sectional design was</i>	<i>220 pregnant women</i>	<i>About two third of studied</i>	Terdapat persamaan pada	Terdapat perbedaan pada

	<p><i>dge, Attitudes and Behavior about Maternal Risk Factors in Pregnancy (2018)</i></p>	<p><i>conducted.</i></p>	<p><i>randomly selected</i></p>	<p><i>sample (60.5%) were aged from 25 to less than 35 years old. Near half of them 45% was secondary school. About half of studied sample their housing near pollution 44.1%. One third of studied sample 30.5% had regular antenatal visit. More than half 58.6% of studied sample had knowledge about high risk pregnancy. Half of them 50.0% had sought hospitalization to promote their pregnancy from high risk. There is highly statistically significant relation between pregnancy outcome and total attitude level</i></p>	<p>penelitian yang akan dilakukan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional</li> </ol>	<p>penelitian yang akan dilakukan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda</li> <li>2. Jumlah sampel dan populasi yang digunakan</li> </ol>
--	---	--------------------------	---------------------------------	--	--	---

				<i>significant found in between current pregnancy test and total knowledge level</i>		
7.	<i>Clinico-epidemiologic profile of women with high-risk pregnancy utilizing antenatal service in a rural primary health center in India (2023)</i>	<i>This retrospective secondary analysis was carried out over a six-month period (June 2018 to December 2018) by reviewing the mother and child protection card maintained by the Maternal and Child Health Center of the primary health center (PHC) at Fatehpur Beri, Delhi.</i>	<i>During the study period, 950 pregnant women were registered, of whom 793 were included in the study based on the completeness of the records.</i>	<i>The prevalence of high-risk pregnancy among the antenatal women was 272 (34.3%) with 95% CI [31.1–37.7]. Of the 272 women, 240 (88.2%) had a single high-risk factor, while 32 (11.8%) had more than one high-risk factor. The major factor contributing to high-risk pregnancy was hypothyroidism (43.7% with 95% CI [37.9–49.6]), followed by a previous lower segment Caesarean section (LSCS) (19.1%).</i>	<i>Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : Sample yang digunakan</i>	<i>Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1.Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2.Jumlah sampel dan populasi yang digunakan</i>

8.	<i>Epidemiology of Adverse Outcomes in Teenage Pregnancy—A Northeastern Romanian Tertiary Referral Center (2023)</i>	<i>conducted a retrospective, comparative cohort study</i>	<i>that included 1082 mothers aged less than 18 years, compared to 41,998 mothers aged over 18 years, who delivered in our tertiary referral center between January 2015 and December 2021.</i>	<i>During the study period, 2015–2021, of the 43,080 women who were admitted and gave birth in the lasi “Cuza Voda” University Hospital, 41,998 (97.49%) were adults and 1082 (2.51%) were underage adolescents.</i>	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain :	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2. Jumlah sampel dan populasi yang digunakan 3. Metode yang digunakan
9.	<i>Assessment of Maternal Contributing Factors of Preterm Birth in Soran Maternity Hospital (2023)</i>	<i>cross-sectional study</i>	<i>A total of 130 pregnant women with 24–37 gestational weeks and painful uterine contractions admitted to the labor room during the time of data collection were included in the present research. A self-structured</i>	<i>The highest percentage, 66.2%, was multiparous, and the commonest maternal contributing factors for preterm birth were urinary tract infection, vaginal infection, anemia, and hypertension during pregnancy. There was a significant association between parity, urinary tract infection, pregnant</i>	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2. Jumlah sampel dan populasi yang digunakan

			questionnaire was utilized to collect information from participants.	women's age, and risk for preterm birth by gestational age. Urinary tract infection, vaginal infection, anemia, and hypertension during pregnancy were the most prevalent risk factors for preterm birth.		
10.	Women During Pregnancy; Workplace Factors And Their Effects (2018)	Descriptive . Cross-sectional	Teachers of private schools who were either pregnant or had at least one child during her job.	Study clearly showed association between the workplace factors and the poor health status of women during pregnancy and many complications of pregnancy were seemed to be related with their workplace factors.	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di puskesmas Lempake Samarinda 2. Jumlah sampel dan populasi yang digunakan